

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1) Data Umum Hasil Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat MTs Al-Khoiriyyah Semarang**

Sekitar tahun 1936 berdirilah sekolah agama di bekas stalan kuda zaman kolonial Belanda bernama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khoiriyyah setingkat SMP yang sebelumnya bernama MTs "ALBANAT" merupakan sekolah yang dikhususkan bagi kaum muslimah /perempuan.

Motivasi didirikannya sekolah khusus putri adalah adanya kekhawatiran dari Haji Ichsan (mantan pejuang kemerdekaan Indonesia tahun 1945) sekeluarga terhadap nasib anaknya dalam pendidikan, mengingat waktu itu belum ada sekolah khusus putri kecuali Mardi Wara milik kaum Nasrani.

Pada mulanya madrasah yang didirikan tersebut diberi nama MTs Al Banat, namun dalam perkembangannya MTs Al-Khoiriyyah melakukan beberapa langkah kebijakan penyesuaian terkait dengan kelembagaan yang tetap pada relnya atau tidak menyimpang dari tujuan utama didirikannya lembaga tersebut, antara lain dengan melakukan metamorfosis perubahan nama menjadi Sekolah Rakyat Islam Al-Choiriyah, kemudian berubah menjadi Sekolah Islam Al-Choiriyah.

Kurang dari tiga tahun berubah lagi menjadi SMP Al-Choiriyah di bawah Instansi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nama tersebut menurut anggapan masyarakat masih belum seperti sekolah umum yang lain karena dirasakan belum sepenuhnya mengemban amanah untuk menyampaikan syariat Islam kepada anak didiknya.

Pada akhirnya sekitar tahun 1970 para sesepuh pendiri madrasah (Bapak H. Ichsan, Bapak Mas'ud Murodi, Bapak Abdul Ghofur, Bapak

Raden Yasmo, dan Bapak Yani) berkumpul di Jalan Bulu Stalan IIIA/253 Semarang (sekarang rumah Ibu Nun almarhumah Ibunda Ustazah Dra. Uswatun Khasanah) menghasilkan kesepakatan bersama, kemudian ditetapkanlah nama MTs Al-Khoiriyyah Semarang hingga sekarang.

Kurun waktu 6 tahun, dari status Terdaftar (1987) MTs Al Khoiriyyah telah berstatus disamakan (1999), dan dalam kurun waktu tersebut MTs Al-Khoiriyyah Semarang mengalami perkembangan dan kemajuan yang signifikan yakni dengan memajukan Pendidikan Islam di Kota Semarang, meskipun sudah berkembang banyak sekolah agama lain yang ternama dan sudah bisa disejajarkan.

Keberadaan MTs Al-Khoiriyyah Semarang telah mewarnai dan mempunyai ciri khas tersendiri di antara sekolah-sekolah Islam lain di kota Semarang seperti halnya hari libur sekolah yang jatuh pada hari Jum'at, sebagai tanda bahwa satu-satunya sekolah yang menerapkan pendidikan secara syar'iyah sesuai ajaran Islam, hal tersebut dapat memberi nilai tambah bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan umum maupun agama, dan terdapat penambahan hari efektif belajar, sementara sekolah yang lain libur secara nasional.

Pada tahun 2005 MTs Al Khoiriyyah dapat meraih status akreditasi "A" (sangat baik) sebagaimana disahkan dalam SK No. Kw.11.4/4/PP.03.2/624.33/12/2005, dari pada itu MTs Al-Khoiriyyah Semarang tetap konsisten dan eksis berupaya menyediakan dan memberikan pelayanan pendidikan Islam secara Syar'iyah.<sup>1</sup>

#### **b. Letak Geografis MTs Al-Khoiriyyah Semarang**

Secara geografis MTs Al-Khoiriyyah Semarang berada di tengah-tengah kota, sehingga mudah dijangkau karena letaknya cukup strategis, yaitu:

Sebelah timur berbatasan dengan: Rumah Penduduk

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 17 Maret 2016

Sebelah utara berbatasan dengan : Rumah penduduk

Sebelah barat berbatasan dengan : Rumah Penduduk

Sebelah selatan berbatasan dengan : jalan / gang

Letak madrasah jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitarnya, maka MTs Al-Khoiriyyah Semarang mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya adalah berada di tengah pusat keramaian kota sehingga sangat mudah terjangkau dari arah manapun. Hal itu membuat sekolah ini tidak akan kesulitan mendapatkan peserta didik karena selain tempatnya mudah dijangkau juga dekat dengan pusat peradaban kota Semarang. Letak geografis yang demikian juga mempengaruhi pola berpikir dan gaya hidup beragamnya peserta didik di MTs Al-Khoiriyyah Semarang.<sup>2</sup>

#### c. Visi dan Misi MTs Al-Khoiriyyah Semarang

Visi MTs Al Khoriyah adalah:

*Berakhlaqul Karimah dan Berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)*

Misi MTs Al Khoriyah

- 1) Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran al Qur'an dan al Hadits, sehingga menjadi manusia yang shaleh dan shalehah.
- 2) Memberikan keteladanan pada para peserta didik/talamidz dalam bertindak dan berbicara serta beribadah sesuai dengan al Qur'an dan al Hadits.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh sekolah.

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi pada tanggal 13 Maret di lingkungan MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

- 5) Mendorong dan membantu peserta didik/talimidz untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 7) Membekali dan menyiapkan peserta didik/talimidz dalam menegakkan Islam.
- 8) Membekali dan menyiapkan peserta didik/talimidz memiliki keterampilan untuk siap terjun dalam masyarakat.<sup>3</sup>

#### **d. Fungsi dan Tujuan MTs Al-Khoiriyyah Semarang**

##### **Fungsi Madrasah**

Madrasah merupakan Yayasan pendidikan yang berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis Pendidikan Formal, secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melaksanakan Visi dan Misi Yayasan Pendidikan Islam Al Khoiriyyah
2. Melaksanakan pendidikan formal selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang dan sifat madrasah
3. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku
4. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan serta bimbingan karir bagi Talamidz di madrasah
5. Membina Organisasi Talamidz Intra Madrasah (OTIM)
6. Melaksanakan ketatausahaan madrasah
7. Membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat
8. Bertanggung jawab kepada pengurus YPI Al-Khoiriyyah Semarang
9. Memberikan laporan secara berkala kepada Dinas Pendidikan dan Departemen Agama Kota Semarang.

##### **Tujuan Madrasah**

- 1) Mempersiapkan peserta didik disiplin dan ibadah.

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi pada tanggal 13 Maret di lingkungan MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

- 2) Mempersiapkan peserta didik menjadi teladan bertindak, berbicara, dan beribadah.
- 3) Mempersiapkan peserta didik memiliki kedisiplinan tinggi.
- 4) Mempersiapkan peserta didik agar mampu memiliki karier, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri dalam era globalisasi.
- 5) Mempersiapkan tenaga kerja, tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha.<sup>4</sup>

**e. Identitas Sekolah<sup>5</sup>**

Nama Madrasah : MTs Al-Khoiriyyah  
Nama Yayasan : YPI Al-Khoiriyyah  
No Statistik Madrasah : 210190  
Terakreditasi : A  
Tahun didirikan : 1936  
Status Madrasah : Yayasan  
Alamat Madrasah : Jl. Bulu Stalan III-A No. 253 Semarang  
Desa/Kecamatan : Bulu Stalan / Semarang Selatan  
Kabupaten/Kota : Kota Semarang  
Provinsi : Jawa Tengah  
Telepon-Fax : (024) 3519952

---

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 17 Maret 2016

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 17 Maret 2016

**f. Keadaan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Keadaan Peserta Didik**

**1) Data Tenaga Pendidikan dan Kependidikan<sup>6</sup>**

Tabel 4.1

Data Keadaan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan Tahun Ajaran 2015/2016

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru PNS diperbantukan tetap	-
2	Guru Tetap Yayasan	10
3	Guru Honorer	8
4	Guru Tidak Tetap	6
<b>Tenaga Kependidikan</b>		
1	TU	1
2	Pustakawan	1

**2) Data Peserta Didik<sup>7</sup>**

Peserta *khitobah* di MTs Al-Khoiriyyah Semarang berjumlah 90 peserta didik mulai kelas VII dan VIII dalam kegiatan pramuka untuk antusias peserta didik cukup bagus, karena peserta didik dalam mengikuti kegiatan *khitobah* sangat senang dan menikmati.

Tabel 4.2

Keadaan peserta didik Tahun Pelajaran 2015/2016

Keadaan Peserta didik			JUMLAH
VII	VIII	IX	

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 7 April 2016

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 7 April 2016

VII A	VII B	Jml	VIII A	VIII B	Jml	IX A	IX B	Jml	L	P	Jml
26	20	46	22	22	44	18	20	38	79	49	128

**g. Sarana Prasarana<sup>8</sup>**

Sarana prasarana merupakan fasilitas yang menunjang keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* dan kegiatan belajar mengajar. Berikut keadaan sarana prasarana yang dimiliki MTs Al-Khoiriyyah Semarang dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Keadaan Sarana Prasarana MTs Al-Khoiriyyah Semarang

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak
1	Ruang Kelas	6	6	-
2	Perpustakaan	1	1	-
3	R. Lab. IPA	1	1	-
4	R. Lab. Biologi			
5	R. Lab. Fisika			
6	R. Lab. Kimia			
7	R. Lab. Komputer	1	1	-
8	R. Lab. Bahasa	1	-	1
9	R. Pimpinan	1	1	-

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 7 April 2016

10	R. Guru	1	1	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-
12	R. Konseling	1	1	-
13	Tempat Beribadah	-	-	-
14	R. UKS	1	1	-
15	Jamban	5	5	-
16	Gudang	1	1	-
17	R. Sirkulasi			-
18	Tempat Olahraga	1	1	-
19	R. Organisasi Peserta didikan	1	1	-
20	R. Serbaguna (Aula)	1	1	-

#### **h. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan madrasah. Kegiatan ekstra kurikuler berupa kegiatan pengayaan dan penyegaran serta minat bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Adapun kegiatan ekstra kurikuler MTs Al-Khoiriyyah1 Semarang, diantaranya:

1. TIK / Komputer
2. Conversation English Club
3. Silat (beladiri)
4. *Khitobah*
5. Lingkar Pena / Mading (Majalah Dinding)
6. Seni Baca Al Qur'an (Qiro'ah)

## 7. Rebana / Qosidahan

Adapun jadwal ekstrakurikuler MTs Al-Khoiriyyah Semarang dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4  
Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler<sup>9</sup>

<b>N o</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Pengampu</b>
1	TIK / Komputer	Hari Ahad, Senin	Eko Suharnanto, S. Pd
2	Conversation English Club	Hari Ahad, Senin	Dodi Utomo, S. S
3	Seni Baca Al Qur'an (Qiro'ah)	Hari Selasa, Rabu	Hasan Basri
4	Lingkar Pena / Mading (Majalah Dinding)	Hari Rabu	Dyah Puspitasari, S.Pd
5	Conversation English Club	Hari Kamis, Sabtu	Moh Yulih Fairdian, S. S
6	Silat Hizbullah	Hari Rabu, Kamis	Al Hudi
7	Rebana / Qosidahan	Hari Selasa, Sabtu	Yusa Hanafi
8	<i>Khitobah</i> / juru dakwah	Hari Ahad	Mukh Yulih Fairdian, S. S dan Faridul Umar
9	Pramuka	Hari Sabtu	Yusa Hanafi

### B. Data Hasil Penelitian

#### 1. Pembinaan Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Khitobah*

MTs Al-Khoiriyyah Semarang sebagai salah satu lembaga Islam di Semarang yang menciptakan tujuan pendidikan ke arah penciptaan kesadaran peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah. Hal

---

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 7 April 2016

ini diwujudkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan terutama proses pembelajaran PAI dan kegiatan pendukung yang orientasinya menuju kepada visi dan misi madrasah.

Berangkat dari latar visi, misi dan tujuan madrasah Al-Khoiriyyah mencoba memberikan satu variasi pembelajaran yang diaplikasikan dalam metode maupun strategi pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas maupun memberikan media bakat minat peserta didik menuju tercapainya visi dan misi MTs Al-Khoiriyyah Semarang, yaitu salah satunya melalui media ekstrakurikuler *khitobah*.

Berdasarkan wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler *khitobah*, ustaz Moh. Yulih Fairdi latar belakang diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* di madrasah ini adalah kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* memberikan keterampilan khusus kepada peserta didik agar mereka mempunyai mental (percaya diri), disamping mereka mengetahui ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya apabila tidak dibekali dengan mental yang kuat, nantinya ketika menyampaikan kepada masyarakat tidak ada keberanian.<sup>10</sup>

Dengan demikian latar belakang diadakannya kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* ini agar peserta didik dapat memiliki keterampilan dan bekal untuk terjun ke masyarakat agar kelak peserta didik ketika dimasyarakat tertata mentalnya dalam menghadapi audien dan tidak kaku ketika menjadi pembawa acara atau *Master of Ceremony* (MC) atau bahkan menjadi seorang muballigh yang cakap dan tangkas yang siap menyebarkan agama Islam.

Dengan adanya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* bagi peserta didik akan memiliki keterampilan dan karakter yang baik, sehingga setelah lulus sekolah dan ketika terjun kemasyarakat dapat hidup mandiri serta dapat menghadapi permasalahan hidup.

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan ustaz Moh.Yulih Fairdiyan Pembina *khitobah* MTs Al-Khoiriyyah.Tanggal 21Februari 2016.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pembina, bentuk pelaksanaan pembinaan nilai narakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* terbagi menjadi tiga tahap yaitu, tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>11</sup> Berikut peneliti akan menjelaskan:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina *khitobah*, ustaz Moh. Yulih Fairdian, sebelum kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* dilaksanakan pembina merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses kegiatan ekstrakurikuler *khitobah*. Hal ini bertujuan agar proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* dapat mencapai tujuan yang optimal.

Diantara perencanaan yang direncanakan sebelum kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* adalah.

1) Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan, dari kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* yang di laksanakan setiap hari minggu ini, sekolah mempunyai beberapa tujuan bagi peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Ustaz Nur Jadid Setiawan selaku kepala Madrasah tujuan kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* yaitu agar peserta didik bisa menjadi penerus dibidang dakwah, mempunyai keterampilan dan karakter berani dan percaya diri. Berani menyampaikan pengetahuannya kepada orang lain, dan percaya diri menyampaikan nasihat kepada orang lain, dan yang paling utama yakni membentuk karakter peserta didik. Karakter yang dibentuk yaitu percaya diri, berani dan tanggung jawab”.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi diaula MTs Al-Khoiriyah Semarang pada tanggal 13 Maret 2016.

<sup>12</sup>Wawancara dengan ustaz Nur Jadid Setiawan kepala madrasah MTs Al-Khoiriyah.Tanggal 17 Maret 2016.

Hal ini sesuai dengan dalam UU no. 20 tahun 2003 pasal 3 yang menjadi landasan tujuan pendidikan karakter, yang berbunyi: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pendidikan karakter didasarkan pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 karena dalam uraian undang-undang tersebut salah satu tujuan dari pendidikan adalah dapat mengembangkan potensi manusia dan mengembangkan potensi tersebut sehingga terwujud akhlak yang mulia.

Tujuan ekstrakurikuler *khitobah* ini selaras dengan maksud dan tujuan pendidikan karakter. Pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur, dan tujuan ekstrakurikuler *khitobah* juga mengembangkan potensi dan keterampilan sehingga terwujud akhlak yang mulia.

## 2) Materi atau tema

Dalam kegiatan ekstrakurikuler *khitobah*, materi *khitobah* diambil dari kreatifitas peserta didik dalam membuatnya, tetapi materi atau tema *khitobah* yang akan disampaikan harus dengan persetujuan pembina *khitobah*. dimana teks-teks naskah yang di tulis di dalam buku tugas khusus *khitobah* dikonsultasikan pada pembina hingga mendapatkan persetujuan atas tema atau materi-materi yang akan disampaikan pada acara pelaksanaan *khitobah*.<sup>13</sup>

Menyiapkan materi dalam sebuah kegiatan *khitobah* adalah sebuah keharusan, bahkan tidak hanya penceramah

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ustaz Moh. Yulih Fairdiyan Pembina *khitobah* MTs Al Khoiriyyah. Tanggal 20 Maret 2016.

yang membutuhkan persiapan, petugas lain yang bertugas dalam kegiatan *khitobah* seperti pembawa acara, petugas qori', pembaca sari tilawah, dan lainnya juga membutuhkan persiapan dan kebersamaan agar acara kegiatan *khitobah* berjalan dengan lancar dan baik.

Perencanaan dan persiapan peserta didik sebelum menyampaikan pesan juga sangat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam memberikan ceramah. Persiapan dan latihan yang baik merupakan bagian penting dari keberhasilan suatu pelaksanaan kegiatan *khitobah*.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan observasi pertama yang peneliti dilakukan pada tanggal 13 Maret 2016 yaitu peneliti mengamati kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* di MTs Al-Khoiriyah Semarang, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* dilaksanakan pada hari minggu setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai di aula MTs Al-Khoiriyah yaitu tepat pada pukul 13.00 WIB setelah pelaksanaan shalat jama'ah dilaksanakan kegiatan *khitobah* dimulai. Kegiatan dimulai dengan salam oleh pembina. Dalam kegiatan *khitobah* ini susunan acaranya disusun sebagaimana susunan acara pada waktu pengajian resmi, susunan acaranya yaitu: pembawa acara, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dan lain-lain, acara yang pertama diawali terlebih dahulu dengan doa secara bersama-sama untuk mengawali kegiatan dan sambutan dari pembina. Setelah sambutan dari pembina selesai, peserta didik yang diberi tugas sebagai petugas secara bergiliran oleh pembina, langsung menempatkan diri di depan untuk melaksanakan kegiatan *khitobah*.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi pada tanggal 13 Maret 2016

Dimulai oleh pembawa acara atau yang biasa disebut *Master of Ceremony* (MC) yang mengatur jalannya acara tersebut. Dengan acara yang pertama yakni pembukaan, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci al-Quran, yang bertujuan melatih bacaan peserta didik, tentang ketartilanya, tajwidnya dan makhrojnya. Kemudian dilanjutkan dengan acara yang utama, yakni *khitobah*. Peserta didik yang ditugaskan untuk berpidato sekitar 5 sampai 6 peserta didik.

Acara selanjutnya adalah hiburan, agar dalam pelaksanaan *khitobah* peserta didik tidak jenuh, atau merasa bosan. Disini juga untuk melatih kreatif pada peserta didik, karena di dalamnya selalu ditanamkan bagaimana caranya menciptakan sesuatu yang baru yang dapat di tampilkan pada sesi hiburan.

Hiburan yang ditampilkan oleh peserta didik adalah shalawatan. Setelah semua menyampaikan tausiyahnya dan acara ditutup oleh MC. Menurut ustaz Moh. Yulih Fairdi hiburan yang akan ditampilkan peserta didik sifatnya bebas sesuai kemampuan peserta didik, yaitu dapat berupa puisi, shalawatan ataupun drama yang mengandung pesan yang bisa di sampaikan secara individual maupun kelompok dan lainnya.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi yang kedua yaitu pada tanggal 20 Maret 2016, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* guru memulai kegiatan dengan salam dan do'a setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk menempatkan diri bagi yang mendapatkan tugas. Pembina *khitobah* mendampingi jalannya kegiatan dan dengan mengecek buku tugas *khitobah*. Setelah kegiatan *khitobah* ditutup oleh MC, pembina melakukan evaluasi. Dalam rangka meningkatkan kualitas peserta, diakhir acara diadakan evaluasi kegiatan tersebut.<sup>15</sup> Evaluasi ini dipimpin

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi pada tanggal 20 Maret 2016

oleh pembina di setiap pertemuan untuk mengawasi apabila ada kesalahan.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi yang kedua yaitu pada tanggal 20 Maret 2016, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* ustadz memulai kegiatan dengan salam dan do'a. Kegiatan dimulai pukul 13.00 sampai 15.00 WIB. Setelah para peserta didik menampilkan semua tugasnya pembina memberikan tambahan berupa memberikan penjelasan akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam *khitobah* yang telah disampaikan temannya, serta penilaian, komentar, kritik, pujian dan motivasi agar peserta tidak mengulangi kesalahan dan pada penampilan pertemuan berikutnya dapat menampilkan dengan penampilan yang lebih baik dari penampilan sebelumnya dan dilanjutkan dengan membacakan pengumuman dari pembina untuk menentukan peserta didik yang akan tampil pada kegiatan *khitobah* selanjutnya serta pembagian tugas untuk siapa saja yang mendapatkan tugas pada pertemuan berikutnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi diatas dan hasil wawancara dengan, ustadz Moh. Yulih Fairdi pelaksanaan *khitobah* merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk melatih keberanian dan ketrampilan peserta didik. Berani berbicara di depan orang banyak (teman-temannya), dan juga diawasi oleh beberapa ustadz yang ditugaskan sebagai pembimbing kegiatan *khitobah* ini. Pelaksanaan *khitobah* sudah terkondisikan, peserta didik mengikuti kegiatan sesuai dengan arahan dari ustadz.

*Khitobah* merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di MTs Al-Khoiriyyah bagi peserta didik kelas VII dan VIII serta ekstrakurikuler pilihan pada kelas IX. Kegiatan ini selalu dilaksanakan setiap hari minggu dari pukul 13.00 sampai 15.00

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi pada tanggal 27 Maret 2016

WIB. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* diharapkan peserta didik MTs Al-Khoiriyyah dapat membangun karakter yang baik, serta tertanam percaya diri dan mental yang kuat dalam diri peserta didik.<sup>17</sup>

Hal yang paling penting dalam kegiatan *khitobah* adalah proses dalam membina karakter peserta didik. Dalam proses kegiatan *khitobah* tentu peserta didik akan diberikan ajaran atau tugas yang mengarah pada penanaman nilai karakter peserta didik.

Upaya pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* yang dilaksanakan di MTs Al-Khoiriyyah Semarang adalah dengan perencanaan sekolah yang matang, pembiasaan dan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan *khitobah*, memberi ajaran dan nasihat serta *reward and punishment* (penghargaan dan hukuman/sanksi), peraturan yang tegas, dan ustaz dan ustazahnya juga menanamkan keteladanan kepada peserta didik.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan proses pelaksanaan pembinaan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* yang dilaksanakan di MTs Al-Khoiriyyah Semarang, adalah melalui metode pembiasaan, ceramah, *reward and punishment*, penugasan dan keteladanan.

#### 1) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode yang diterapkan MTs Al-Khoiriyyah dalam pembinaan karakter peserta didik. Bentuk pembiasaan tersebut tercermin dalam rutinitas kegiatan peserta didik dalam ekstrakurikuler *khitobah*, yaitu sebagai berikut.

Tindakan pembina/ustaz agar melakukan sesuatu yang dikerjakannya berjalan dengan tertib dan teratur, perlu

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Ustaz Moh.Yulih Fairdiyana Pembina *khitobah* MTs Al Khoiriyyah. Tanggal 20 Maret 2016.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Ustaz Moh.Yulih Fairdiyana Pembina *khitobah* MTs Al Khoiriyyah. Tanggal 20 Maret 2016.

dilakukannya pembiasaan. Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan pembina kepada peserta didik sebagai metode pembentukan karakter peserta didik yang mencakup:

- a. Disiplin waktu dan peraturan
- b. Mengucapkan salam
- c. Bertutur kata dengan sopan
- d. Suka menyapa sesama
- e. Şalat berjamaah

Metode pembiasaan tersebut merupakan salah satu kegiatan rutin melalui ekstrakurikuler *khitobah* yang dilakukan oleh para peserta didik. Metode pembiasaan melalui kedisiplinan adalah yang paling bagus karena disiplin diri pribadi itu sangat penting dalam membangun masyarakat.

Penanaman disiplin peserta didik dimulai dari contoh disiplin orang tuanya di rumah dan guru di sekolah serta dengan penanaman pengertian apa sebabnya seseorang harus taat pada peraturan.

Dalam bukunya Asep Jihad dijelaskan bahwa membangun atau membentuk karakter bisa dengan berbagai cara, jika menyadari bahwa karakter adalah sesuatu yang bisa dibangun dan dibentuk melalui proses. Salah satu cara yang paling efektif membangun karakter adalah dengan disiplin.<sup>19</sup>

Peserta didik dibiasakan untuk datang tepat waktu dalam kegiatan *khitobah* yang selalu dimulai tepat waktu pukul 13.00. Sikap disiplin merupakan suatu sikap yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku yang sudah ditentukan. Sebagai contoh saat kegiatan *khitobah* peserta didik datang tepat waktu dan apabila diberi tugas oleh pembina *khitobah* mereka mengumpulkan tugasnya masing-masing sesuai

---

<sup>19</sup>Asep Jihad, dkk., *Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 44.

dengan waktu yang telah ditentukan, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang terlambat.<sup>20</sup>

Dalam kegiatan ekstrakurikuler *khitobah*, pembina membuat peraturan dan kegiatan yang sederhana memberikan manfaat dan sekiranya peserta didik mampu untuk mengerjakan, yaitu berupa peraturan untuk membuat tema di dalam buku tugas *khitobah*. apabila peserta didik ditunjuk menjadi petugas *khitobah*. Disiplin adalah melakukan apa yang harus dilakukan. pada setiap peserta didik melakukan apa yang harus dilakukan dengan mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Hal ini didasarkan sebagaimana menurut Timothy Wibowo, bahwa membentuk kedisiplinan anak didik bukan berarti membuat peraturan yang ketat dan memberikan hukuman yang berat terhadap perilaku yang melanggarnya, akan tetapi membuat peraturan dan kegiatan yang bermanfaat dari yang sederhana dan sekiranya peserta didik mampu untuk mengerjakan. Apabila hal ini bisa dikerjakan pada setiap peserta didik itu artinya kedisiplinan mulai terbentuk pada diri peserta didik.<sup>21</sup>

Metode pembiasaan melalui berjamaah, dengan berjamaah santri bisa berkontak langsung dengan kepala madrasah. Setiap selesai salat berjamaah kepala sekolah memberikan motivasi kepada peserta didik dan selalu mengingatkan pembiasaan-pembiasaan yang telah ditetapkan seperti disiplin waktu dan peraturan mengucapkan salam, bertutur kata dengan sopan, suka menyapa sesama dan Salat berjamaah.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Ustaz Faridul Umar Pembina *khitobah* MTs Al-Khoiriyyah. Tanggal 27 Maret 2016

<sup>21</sup> Timothy Wibowo, *7 Hari Membentuk Karakter Anak*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), hlm. 9.

<sup>22</sup> Hasil Observasi pada tanggal 20 Maret 2016.

Amanah dari kepala madrasah dalam mengistiqomahkan seluruh aktivitas keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* yang sudah terjadwal supaya dimaksimalkan dan diefektifkan kegiatan pembiasaannya supaya dari pembiasaan tersebut mereka akan terbiasa dan dapat dengan mudah melaksanakannya dan dari itu akan melekat selalu dalam keseharian mereka jika nantinya sudah bermasyarakat dan kehidupan sehari-hari mereka.

Pelaksanaan pembiasaan melalui kegiatan ekastrakurikuler *khitobah* di antaranya peserta didik wajib mengikuti seluruh kegiatan di dalam kegiatan ekastrakurikuler *khitobah* mulai dari shalat berjamaah sebelum pelaksanaan *khitobah* sampai pelaksanaan *khitobah* selesai harus sesuai jadwal tata tertib yang sudah ditentukan, disiplin waktu dan peraturan kebiasaan mengucapkan salam dan pembiasaan bertutur kata dengan sopan.

Kebiasaan yang sering diulang-ulang akan dapat dengan mudah dilakukan oleh seorang anak dan di MTs Al-Khoiriyah ini mengedepankan kedisiplinan santri dalam hal shalat berjamaah. Dari pembiasaan shalat berjamaah inilah paling bagus karena dengan berjamaah santri bisa berkontak langsung dengan kepala madrasah/ustaz/ustazahnya dan teman santri lainnya.

Ketika peserta didik melanggar pembiasaan tersebut maka dari pembina langsung mencatat untuk mendapatkan poin dan memanggil anak tersebut supaya di panggil untuk menghadap kepada madrasah. Pertama, mengintrogasi terlebih dahulu alasannya apa tidak mengikuti kegiatan ekastrakurikuler *khitobah*, kedua di beri nasihat arahan dan bimbingan, jika

mengulangi perbuatan tersebut ada sangsi tersendiri dari wakakesiswaan.<sup>23</sup>

Hambatan yang ada yaitu karena orang banyak, jadi ada yang menurut ada yang tidak, biasanya datang dari peserta didik kelas VII yang baru mengikuti kegiatan ekastrakurikuler *khitobah* sebelumnya, yang mereka itu membawa karakternya masing-masing yang mereka bawa dari rumah, meskipun begitu, akhlaq mereka saat ini rata-rata sudah bagus, walaupun demikian, karakter dari masing-masing santri itu berbeda-beda. ada yang suka gaduh, berbicara, mengomentari dan menertawai temannya yang sedang tampil di depan, susah untuk berjamaah, berbicara yang kurang sopan dan lain sebagainya.

Untuk solusinya kami memberikan pemahaman kepada santri melalui perkataan yang santun, dan pembiasaan dan jika melanggar santri akan dikenai sangsi sesuai peraturan.<sup>24</sup>

## 2) Ceramah

Metode pembinaan karakter yang kedua yang digunakan pembina *khitobah* adalah ceramah, maksud dari ceramah disini adalah para Ustaz memberikan ajaran dan nasihat kepada peserta didiknya.

Melalui pembiasaan-pembiasaan yang sudah dibangun para Ustaz juga memberikan nasihat dan bimbingan kepada mereka, yaitu ketika peserta didik ada yang melanggar dari pembiasaan-pembiasaan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler *khitobah*

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Ustaz Moh. Yulih Fairdiyana Pembina *khitobah* MTs Al Khoiriyyah. Tanggal 20 Maret 2016.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ustaz Moh. Yulih Fairdiyana Pembina *khitobah* MTs Al Khoiriyyah. Tanggal 20 Maret 2016.

maka langsung di beri nasihat, arahan dan bimbingan, ketika para peserta didik menampilkan *khitobahnya* dan kegiatan *khitobah* selesai Ustaz memberikan tambahan berupa nasihat dan memberikan penjelasan terkait nilai-nilai yang terkandung dalam *khitobah* yang telah disampaikan peserta didiknya tadi. Hal ini untuk memberikan ajaran dan pemahaman kepada para peserta didik, barang kali ketika peserta didik menyampaikan pesan dakwah kepada temannya ada yang mengantuk, belum memahami maksud kata, maka dengan memberikan penjelasan kembali peserta didik menjadi lebih paham dan diharapkan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### 3) *Reward and Punishment*

Agar perilaku peserta didik sesuai dengan tata nilai dan norma yang ditanamkan perlu dilakukan konfirmasi antara nilai yang dipahami dan perilaku yang dimunculkan.

Peserta didik yang melakukan tugas dan yang sesuai dengan tata tertib dan peraturan dalam kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* yang baik, maka para pembina *khitobah* perlu memberikan penghargaan atau pujian untuk para peserta didik. Hal ini untuk memberikan sugesti atau dorongan positif agar memiliki karakter yang baik.

Untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku terhadap tata nilai dan norma perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan dengan memberikan *punishment* atau sanksi yang sepadan dan bersifat pedagogis pada peserta didik. Ketika peserta didik ada yang melanggar dari pembiasaan-pembiasaan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* maka langsung di beri nasihat, arahan dan bimbingan, contoh ketika peserta didik tidak mentaati peraturan yang sudah ditetapkan untuk membuat teks *khitobah* sampai pada hari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *khitobah*, maka pembina memberikan

sanksi yang sepadan dan bersifat pedagogis pada peserta didik untuk membuat teks *khitobah* langsung saat itu. Contoh lain ketika peserta didik tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *khitobah*, maka beri nasihat arahan dan bimbingan, jika mengulangi perbuatan tersebut ada sanksi tersendiri dari wakakesiswaan.<sup>25</sup>

#### 4) Penugasan

Bentuk-bentuk penugasan yang di berikan kepada para peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* adalah setiap peserta didik ditugaskan menjadi khotib, dan tugas-tugas lainnya yang digilir oleh pembina *khitobah* , jadi setiap peserta didik pasti mendapatkan kesempatan, serta penugasan ini mempunyai tujuan melatih peserta didik untuk siap, berani, tanggung jawab dan benar-benar bersungguh-sungguh terhadap tugas yang diamanahkan nantinya, selain itu setela peserta didik ditunjuk sebagai kelompok *khitobah* yang akan tampil pada pertemuan selanjutnya, maka tugas peserta didik selanjutnya adalah:

- a. Membuat teks sesuai tugas yang diberikan oleh pembina pada pertemuan ekstrakurikuler *khitobah* sebelumnya.
- b. Teks di buat di dalam buku tugas khusus kegiatan *khitobah*
- c. Mengumpulkan atau menkonsultasikan teks yang sudah dibuat dan waktu paling terakhir adalah hari sabtu.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ustaz Moh. Yulih Fairdian Pembina *khitobah* MTs Al Khoiriyyah. Tanggal 20 Maret 2016.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ustaz Moh. Yulih Fairdian Pembina *khitobah* MTs Al Khoiriyyah. Tanggal 20 Maret 2016.

Metode penugasan dalam pembinaan nilai karakter bertujuan untuk menanamkan sikap kreatif dan tanggung jawab pada setiap peserta didik.

#### 5) Keteladanan

Mendidik dan merubah akhlaq atau karakter adalah keadaan yang sangat sulit, akan tetapi usaha yang dilakukan dalam upaya membentuk dan memperbaiki akhlaq peserta didik dapat dilakukan, khususnya dalam ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* dilakukan oleh guru yaitu ustaz. Karena sejatinya, masing-masing anak/peserta didik terlahir ke dunia dan tumbuh berkembang ada yang menjadi baik, sedang dan buruk. Namun, sebagaimana kecerdasan yang dimiliki seorang anak, akhlaq atau karakter seseorang dapat tumbuh dan berkembang melalui pengajaran atau pendidikan, yaitu melalui strategi dengan berbagai metode tertentu.

Kepala Madrasah dan guru sebagai tokoh pembina utama menjadi contoh bagi seluruh peserta didik dalam upaya membentuk pribadi-pribadi yang berakhlāqul karīmah.

Pemberian pengertian dan contoh sikap atau keteladanan yang diberikan oleh seorang pembina *khitobah* dalam membina peserta didik berkarakter baik sangat penting dilakukan. Sebagaimana menurut Deni Damayanti menyatakan bahwa pembentukan disiplin pada peserta didik hanya akan efektif jika kepala sekolah dan gurunya menjadi teladan dalam disiplin<sup>27</sup>

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan yang nyata dari pada hanya sekedar berbicara tanpa perbuatan. Peserta didik akan meniru sikap baik yang dicontohkan dari pembina *khitobah*.

---

<sup>27</sup> Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm.62

Para guru menjadikan diri mereka contoh norma agama, seorang guru seharusnya lebih dahulu membiasakan norma aturan dalam perilaku hidupnya sehari-hari, seperti mengajarkan tepat waktu dan tertib dalam beribadah, tidak memaki-maki peserta didik, dan bertutur kata yang lembut, dan sopan kepada siapapun.<sup>28</sup>

Ketika peserta didik ditanya mengenai kedisiplinan, ia berusaha menerapkan kedisiplinan yang dibiasakan dan di contohkan oleh pembina *khitobah*. Hal itu diwujudkan dengan ketika ekstrakurikuler waktu jam Salat mereka langsung mengambil wudhu untuk Salat berjamaah.<sup>29</sup>

Indikasi adanya keteladanan dalam pendidikan karakter adalah apakah terdapat model peran diri insan pendidik (guru, staf, karyawan, kepala sekolah, direktur, pengurus perpustakaan, dll). Demikian juga, apakah secara kelembagaan/korporat terhadap contoh-contoh dan kebijakan secara perilaku yang bisa diteladani oleh peserta didik sehingga apa yang mereka pahami tentang nilai-nilai itu memeng bukan sesuatu yang jauh dari hidup mereka, melainkan ada dekat dengan mereka dapat menemukan peneguhan dan afirmasi dalam perilaku individu atau lembaga sebagai manifestasi nilai.<sup>30</sup>

Pembina selalu mengajarkan peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (masyarakat).

Pembina mengajarkan kepada peserta didik untuk sopan santun, menghargai orang, membiasakan untuk mengucapkan salam dan saling menegur sapa, kalau memungkinkan untuk

---

<sup>28</sup> Hasil Observasi pada tanggal 20 Maret 2016.

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Syafii, peserta *khitobah*, pada tanggal 27 Maret 2016.

<sup>30</sup> Dono Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), Hlm, 215

saling berjabat tangan dan saling melemparkan senyum ketika mereka bertemu, sedang jika bertemu dengan bapak/ibu guru atau orang tua diminta menundukkan kepala atau mencium tangan dan bersikap ramah tamah dimanapun berada.

Selama melakukan observasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *khitobah*, memang kedekatan antara guru/ Ustaz dengan peserta didik sudah seperti keluarga sendiri, namun rasa hormat dari peserta didik kepada guru tidak berkurang atau bahkan hilang, justru bertambah, mereka bahkan setiap kali bertemu ustaz mencium tangan sembari menyapa dengan senyuman. Peneliti mengamati peserta didik dari berbagai tempat dan waktu. Peserta didik selalu mengucapkan salam, senyum di depan semua orang dan bersalaman serta tak lupa mencium tangan dengan guru jika berpapasan dengan guru, mereka juga menundukkan pandangan ketika bertemu di jalan, hal ini dilakukan karena pembina *khitobah* juga menanamkan nilai akhlak.<sup>31</sup>

#### c. Evaluasi

Dalam rangka meningkatkan kualitas peserta, diakhir acara pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *khitobah*, diadakan evaluasi kegiatan tersebut.<sup>32</sup> Evaluasi dalam berbagai kegiatan sangat penting kedudukannya, karena dengan evaluasi dapat dipelajari kekurangan-kekurangannya yang kemudian dapat ditutupi atau direvisi untuk menuju pada keberhasilan suatu kegiatan yang diharapkan.

Evaluasi ini dipimpin oleh pembina di setiap pertemuan untuk mengawasi apabila ada kesalahan, memberikan penilaian, komentar, kritik, pujian dan motivasi agar peserta tidak mengulangi kesalahan dan pada penampilan pertemuan berikutnya dapat menampilkan dengan penampilan yang lebih baik dari penampilan sebelumnya serta

---

<sup>31</sup> Hasil Observasi pada tanggal 20 Maret 2016

<sup>32</sup> Hasil Observasi pada tanggal 13 Maret 2016

memberikan penjelasan akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam *khitobah* yang telah disampaikan temannya dan dilanjutkan dengan membacakan pengumuman dari pembina untuk menentukan peserta didik yang akan tampil pada kegiatan *khitobah* selanjutnya serta pembagian tugas untuk siapa saja yang mendapatkan tugas pada pertemuan berikutnya.<sup>33</sup>

## **2. Nilai Karakter yang Ditanamkan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler *Khitobah***

Dalam penelitian ini penulis mengambil data dengan populasi yaitu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* dan yang dijadikan responden atau sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang nilai karakter apa saja yang ditanamkan pada kegiatan ekstrakurikuler *khitobah*, data diambil melalui wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan peserta didik nilai karakter apa saja yang ditanamkan pada kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* adalah religius, jujur, percaya diri, tanggung jawab dan disiplin.

### **a. Religius**

Menurut wawancara dengan peserta didik ketika peserta didik ditanya mengenai nilai religius yang ditanamkan pada kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* menyatakan bahwa menambah pengetahuan dan pemahaman ia terhadap ajaran Islam dan nilai religius yang ia dapatkan melalui materi *khitobah* yang telah disampaikan teman-temannya, dengan sebaik mungkin ia menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup> Karakter religius yang peserta didik dapatkan melalui materi *khitobah* pesan-pesan dakwah yang disampaikan peserta didik lainnya.

---

<sup>33</sup> Hasil Observasi pada tanggal 13 Maret 2016

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Tri Karlita, peserta *khitobah*, pada tanggal 13 Desember 2016.

Ketika peserta didik ditanya mengenai nilai religius, ia berusaha belajar mentaati peraturan agama untuk taat kepada Allah SWT. Hal itu diwujudkan dengan melaksanakan Salat secara berjamaah, ia berusaha menerapkan kedisiplinan yang dibiasakan dan di contohkan oleh pembina *khitobah* untuk Salat berjamaah sebelum kegiatan *khitobah* dilaksanakan.<sup>35</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* membina bagaimana peserta didik dapat mempunyai sifat yang religius. Salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah nilai religius, dimana nilai religius adalah dasar yang harus diterapkan pada anak sejak dini. Karena, nilai religius menjadi landasan umum setiap individu untuk tidak terpengaruh oleh keadaan yang selalu berubah dan bisa mantap dalam menjalankan suatu ibadah. Dalam hal ini peserta didik diharapkan dapat memiliki dan berperilaku dengan baik sesuai dengan ketentuan agama.

Nilai religius merupakan unsur paling penting dalam membina karakter peserta didik, sebab keberadaan nilai ini akan mempengaruhi penanaman nilai-nilai yang lain.

Menurut wawancara terhadap pembina *khitobah* ustaz Moh.Yulih Fairdihan, nilai religius yang dibina pada peserta didik yaitu dengan melakukan sholat jama'ah sebelum kegiatan berlangsung, dibiasakan untuk membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan *khitobah*. Nilai religius terdapat dalam kegiatan *khitobah* yaitu pembacaan ayat suci alquran, pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Diharapkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan di dalam kegiatan *khitobah* bisa memotivasi para peserta didik agar dapat melakukan apa yang terkandung dalam pesan itu dengan suka cita tanpa paksaan. Dari

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Syafii, peserta *khitobah*, pada tanggal 13 Desember 2016.

pengetahuan yang peserta peroleh dapat mengambil pelajaran untuk ditiru atau dihindari.<sup>36</sup>

Selain itu pada bulan Ramadhan diadakan kegiatan *khitobah* di masjid dan mushola sekitar sekolah untuk mengisi bulan ramadhan, juga diadakannya buka puasa bersama dengan pihak sekolah.<sup>37</sup> Dari kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* ini diharapkan tumbuh kesadaran untuk berdakwah pada jiwa peserta didik dan tertanam karakter religius.

#### b. Jujur

Kejujuran adalah hal yang paling mendasar dalam kepribadian seorang anak manusia. Perilaku kejujuran ini didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik itu dalam perkataan maupun perbuatan, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Tanpa adanya kejujuran, manusia sudah tidak mempunyai nilai kebaikan dihadapan orang lain. Oleh karena itu, karakter kejujuran ini harus dibangun sejak anak usia dini melalui proses pendidikan. kejujuran adalah karakter terpenting yang mesti dikembangkan.

Menurut wawancara dengan peserta didik ketika peserta ditanya mengenai nilai karakter yang ditanamkan pada kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* menyatakan bahwa nilai kejujuran adalah salah satu yang ia dapatkan melalui kegiatan *khitobah*, bentuknya ketika ia diberi tugas untuk tampil minggu depan, diwajibkan untuk membuat teks *khitobah*, ia wujudkan dengan tidak menyalin/menyontek dari tugas/tema *khitobah* dari teman. Hal ini tidak lepas dari ajaran dari pembina *khitobah* untuk bersikap sesuai dengan aturan yang ada.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan ustaz Moh.Yulih Fairdian Pembina *khitobah* MTs Al-Khoiriyyah. Tanggal 20 Maret 2016

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan ustaz Faridul Umar Pembina *khitobah* MTs Al-Khoiriyyah. Tanggal 27 Maret 2016

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Risyah, peserta *khitobah*, pada tanggal 13 Desember 2016.

Ketika peserta didik ditanya mengenai nilai kejujuran, ia dapatkan dari tema *khitobah* yang disampaikan temannya, yang ia wujudkan dengan tidak menyontek pada saat membuat tugas, baik tugas yang di berikan pada saat kegiatan *khitobah* ataupun saat pembelajaran dikelas.<sup>39</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler *khitobah* beliau mengatakan bahwa pembina membina peserta didik untuk bersikap jujur, nilai kejujuran pada kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* dilihat dari mereka dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya membuat naskah pidato, karena sebelum menampilkannya pembina menugaskan untuk membuatnya dalam buku tugas *khitobah* dan mengoreksikannya kepada pembina, disini akan terlihat apakah peserta didik membuat sendiri atau hanya mencontek teman-teman sebelumnya. Hal ini juga bisa dilihat pada saat mereka menampilkan pidatonya, akan dicek dengan naskah yang dibuat peserta didik, apabila membuat sendiri inti dari pidato yang disampaikan akan sama yang dibuat dibuku tugasnya.”<sup>40</sup> Peserta didik dibina untuk sikap jujur yang di terapkan atau dibentuk pada saat mereka membuat tema atau materi *khitobah*, dan ketika menyampaikan materi *khitobah*.

Hambatan yang ada yaitu karena orang banyak, jadi ada yang menurut ada yang tidak, ketika mengumpulkan tugas ada yang mengaku membuat sendiri ada yang mengatakan sudah mengumpulkan, pemberian tugas tersebut akan menumbukan kesadaran peserta didik untuk bersikap jujur.<sup>41</sup>

### c. Tanggung jawab

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Syafii, peserta *khitobah*, pada tanggal 13 Desember 2016.

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan ustaz Faridul Umar Pembina *khitobah* MTs Al-Khoiriyyah. Tanggal 27 Maret 2016

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan ustaz Moh.Yulih Fairdiyan Pembina *khitobah* MTs Al-Khoiriyyah. Tanggal 20 Maret 2016

Selain kejujuran anak didik juga harus dikembangkan untuk menjadi manusia yang tanggung jawab. Kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab menjadikan seorang pribadi yang profesional dan mempunyai kemuliaan. Sedangkan, orang yang tidak biasa bertanggung jawab akan banyak menemui kegagalan dalam hidupnya, di jauhi oleh sesama, bahkan termasuk orang yang hina.<sup>42</sup>

Menurut wawancara dengan peserta didik ketika peserta didik ditanya mengenai nilai karakter yang ditanamkan pada kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* menyatakan bahwa di dalam kegiatan *khitobah* ditanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik, ketika ia diberi tugas maka mempersiapkan dengan baik dan sungguh-sungguh, melaksanakan amanah dan tugas yang ia dapatkan.<sup>43</sup>

Penuturan tersebut diperkuat oleh ustaz Faridul Umar sebagai pembina *khitobah*, Kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* menjadikan peserta didik memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Contohnya ketika mereka diberikan tanggung jawab pada tugas mereka masing-masing, seperti membaca dan menghafal sebuah naskah kemudian menampilkannya di depan orang banyak. Sehingga terlihat dari peserta didik dapat mempertanggung jawabkan peran dan tugas yang mereka miliki masing-masing. Perilaku tanggung jawab peserta didik terlihat ketika mereka melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan.<sup>44</sup>

Sebagaimana yang diutarakan oleh pembina *khitobah* sikap tanggung jawab ketika mereka mempersiapkan kegiatan *khitobah*. Mereka membuat materi, mempersiapkan materi jauh sebelum hari, membuat peserta didik berpikir untuk memilih tema yang akan

---

<sup>42</sup>Akhmad Muamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.90.

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Risyah, peserta *khitobah*, pada tanggal 13 Desember 2016.

<sup>44</sup>. Hasil Wawancara dengan ustaz Faridul Umar Pembina *khitobah* MTs Al-Khoiriyyah. Tanggal 27 Maret 2016

disampaikan nantinya diatas mimbar, dan mempersiapkan dengan matag apabila tidak disiapkan dengan matang konsekuensinya akan malu sendiri dengan teman-temannya.<sup>45</sup>

Nilai tanggung jawab terdapat dalam serangkaian kegiatan *khitobah*, ketika peserta didik yang bertugas membaca alquran dan sari tilawah peserta didik bertanggung jawab terhadap alquran yang dibaca supaya dijaga, bacaan sesuai dengan kaidah tajwid. Para peserta didik yang bertugas sebagai khotib bertanggung jawab terhadap tema yang dikaji ketika latihan, peserta didik yang tidak mendapatkan tugas bertanggung jawab sebagai audiens yang baik, menghargai teman yang bertugas, tidak gaduh dan lain-lain, semua peserta didik mempunyai tanggung jawabnya masing-masing.

#### d. Percaya diri

Menurut wawancara dengan peserta didik ketika peserta didik ditanya mengenai nilai karakter yang ditanamkan pada kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* menyatakan bahwa Percaya diri merupakan salah satu manfaat yang paling banyak didapat oleh peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler *khitobah*. Kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* selain dapat menjadikan peserta didik percaya diri, ia berani menyampaikan pidatonya di depan teman-teman, yang awalnya ia merasa takut, karena melihat teman-temanya yang berani tampil didepan maka memotivasi dirinya untuk berani. Selain itu melatih ia percaya diri di dalam kelas, untuk berani berpendapat atau bertanya karena sikap ini saya dapat dari pembiasaan yang ada dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *khitobah*.<sup>46</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan ustaz Umar selaku pembina ekstrakurikuler *khitobah*, beliau mengatakan bahwa seperti dalam pembelajaran di dalam kelas, yang tadinya malas dan takut,

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan ustaz Moh.Yulih Fairdiyan Pembina *khitobah* MTs Al-Khoiriyyah. Tanggal 20 Maret 2016

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Dea amalia, peserta *khitobah*, pada tanggal 13 Desember 2016.

anak-anak tersebut berani untuk memulai bertanya pelajaran dan untuk mempresentasikan.<sup>47</sup>

Anak didik harus dibangun karakter percaya diri agar ia mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri dalam mencapai harapan atau keinginannya. Rasa percaya diri ini dibutuhkan bagi setiap pribadi karena merupakan faktor penting untuk meraih keberhasilan. Tanpa kepercayaan diri, seorang akan senantiasa dalam keraguan atau bahkan selalu pesimis. Namun kepercayaan diri yang dimaksudkan disini bukanlah kepercayaan diri yang berlebihan, kepercayaan diri yang berlebihan bisa menyebabkan rasa sombong, tidak mau menerima saran dan usul dari orang lain. Kepercayaan diri yang dibangun pada peserta didik adalah kepercayaan diri yang positif sehingga menyebabkan mereka mempunyai semangat dan optimis dalam menghadapi berbagai persoalan.

Diadakannya kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* yaitu untuk melatih peserta didik agar berani tampil di muka umum dan melatih mental mereka, misalnya yang sebelumnya peserta didik tersebut pemalu akan tetapi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* menjadi anak yang pemberani. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan ustaz Fairdi selaku pembina ekstrakurikuler *khitobah*, beliau mengatakan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* dengan tidak mengikuti ekstrakurikuler *khitobah* terlihat perbedaannya. Misalnya anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *khitobah*, anak tersebut cenderung pasif jika dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti akan lebih aktif, berani, disiplin dan kuat mentalnya.<sup>48</sup>

e. Disiplin

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan ustaz Faridul Umar Pembina *khitobah* MTs Al-Khoiriyyah. Tanggal 27 Maret 2016

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan ustaz Moh.Yulih Fairdian Pembina *khitobah* MTs Al-Khoiriyyah. Tanggal 20 Maret 2016.

Disiplin adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawab.

Menurut wawancara dengan peserta didik ketika peserta didik ditanya mengenai nilai karakter yang ditanamkan pada kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* menyatakan bahwa nilai disiplin terdapat dalam pelaksanaan kegiatan *khitobah*, datang tepat waktu, pembina selalu mengajarkan untuk mengharai waktu, kegiatan ini menuntut dan membiasakan peserta didik untuk selalu siap dan tepat waktu melaksanakan tugas yang diberikan sesuai dengan tugasnya masing-masing sehingga peserta didik harus tanggung jawab, tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan-peraturan pada ekstrakurikuler *khitobah* dengan konsekuensi-konsekuensinya yang tegas.<sup>49</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Thomas Lickona bahwa disiplin berdasarkan karakter adalah pelaksanaan yang membuat para murid selalu bertanggung jawab kepada aturan-aturan melalui konsekuensi-konsekuensi yang adil dan tegas.<sup>50</sup>

Ekstrakurikuler *khitobah* dapat bermanfaat meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh ustaz Fairdi dan ustaz Umar selaku Pembina ekstrakurikuler *khitobah* yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* ini mempunyai pengaruh dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan tidak mengikuti ekstrakurikuler *khitobah* terlihat perbedaannya. Misalnya anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *khitobah*, anak tersebut cenderung pasif jika dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti akan lebih aktif, berani, disiplin dan kuat mentalnya.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Dea amalia, peserta *khitobah*, pada tanggal 13 Desember 2016.

<sup>50</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, ( Bantul: KREASI WACANA, 2012), hlm.218

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan ustaz Moh.Yulih Fairdian Pembina *khitobah* MTs Al-Khoiriyyah. Tanggal 20 Maret 2016.

Penuturan tersebut diperkuat oleh ustaz Faridul Umar sebagai pembina *khitobah*, seperti dalam pembelajaran di dalam kelas, yang tadinya malas dan takut, anak-anak tersebut berani untuk memulai bertanya pelajaran. Anak-anak juga disiplin masuk tepat waktu sebelum ustaznya masuk kelas.<sup>52</sup>

Disiplin terhadap tugas yang diberikan yaitu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas masing-masing yang diberikan pada pertemuan sebelumnya kepada pembina, dimana teks-teks naskah yang di tulis di dalam buku khusus *khitobah* untuk dikonsultasikan pada pembina hingga mendapatkan persetujuan atas tema atau materi-materi yang akan disampaikan pada acara pelaksanaan *khitobah*.

Ketika kegiatan *khitobah* berlangsung dan peserta didik tidak dapat menampilkan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Maka peserta didik yang tidak menjalankan tugasnya tidak mendapat hukuman, tetapi ditugaskan untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, contoh peserta didik itu diminta untuk membuat sebuah naskah pidato atau naskah sesuai dengan tugasnya untuk ditampilkan pada pertemuan latihan berikutnya, sehingga peserta didik tidak melanggar peraturan yang ditugaskan. Pembina ekstrakurikuler *khitobah* membina peserta didik untuk lebih disiplin dan menanamkan nilai karakter yang dapat dicontoh bagi peserta didik yang lain.<sup>53</sup>

### C. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data juga berarti proses yang berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan ustaz Faridul Umar Pembina *khitobah* MTs Al-Khoiriyyah. Tanggal 20 Maret 2016.

<sup>53</sup> Hasil Observasi pada tanggal 27 Maret 2016

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Pada bab terdahulu, peneliti telah mengemukakan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan di dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan kepala madrasah, ustaz/uru dan peserta didik. Metode wawancara, observasi dan dokumentasi di tujukan untuk memperoleh data atau informasi tentang pembinaan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* di MTs Al- Khoiriyah Semarang. Dalam penelitian ini peneliti memiliki analisis selama menjalankan penelitian di MTs Al- Khoiriyah Semarang yaitu pembinaan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *khitobah*.

Metode yang digunakan dalam pembinaan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* yang dilaksanakan di MTs Al-Khoiriyyah Semarang, adalah melalui metode pembiasaan, ceramah, *reward and punishment*, penugasan dan keteladanan. Metode-metode yang sudah dilakukan pembinaan *khitobah* atau ustaz dalam membentuk karakter peserta didik dalam hal ini sudah baik, dengan adanya pembiasaan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik pembiasaan shalat berjamaah, pembiasaan kedisiplinan peserta didik, mengucapkan salam, bertutur kata yang sopan dll, kegiatan tersebut contoh bagaimana upaya pembina *khitobah* dalam membentuk karakter peserta didik.

Pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler *khitobah*, pembiasaan pada peraturan yang ada pada kegiatan *khitobah*, ajaran dan nasihat melalui ceramah yang dilakukan pembina, keteladanan oleh pembina, dan penugasan-penugasan yang diterapkan agar membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dan berakhlāqul karimah sudah berlangsung cukup baik. Pembentukan karakter yang telah ditetapkan target dan tujuannya oleh pihak pengasuh yakni agar peserta didik bisa menjadi penerus dibidang dakwah, mempunyai keterampilan dan karakter berani dan percaya diri, berani menyampaikan pengetahuannya kepada orang lain, dan percaya diri menyampaikan nasihat kepada orang lain, dan yang

paling penting yakni membentuk karakter peserta didik. agar nantinya setelah terjun di masyarakat mempunyai keterampilan mampu bersosialisasi dengan baik dan memiliki karakter baik.

Pembinaan yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan metode pembentukan karakter yang dilakukan oleh kepala madrasah maupun ustaz atau pembina *khitobah* secara intensif. Kebijakan mengenai pembinaan karakter peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* dengan metode-motode yang digunakan dalam pembentukan karakter peserta didik yang diambil oleh kepala madrasah maupun pembina *khitobah*/ustaz sudah tepat dan baik.

Pembinaan karakter dengan pembiasaan, kedisiplinan, penugasan memang sangat ditekankan oleh pembina agar membekali jiwa kepribadian yang memiliki tanggung jawab, percaya diri dan disiplin.

Sejauh pengamatan peneliti dilapangan, pelaksanaan pembinaan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* dapat menumbuhkan sikap yang positif.

Kegiatan ini telah menambah wawasan bagi peserta didik, dapat mengembangkan bakat dan minat, dapat membuat peserta didik percaya diri, meningkatkan tanggung jawab, dapat membangun sikap kerja sama kelompok *khitobahnya*.

Dengan mengkombinasikan metode pembinaan karakter tersebut sedikit demi sedikit akan memperbaiki dan membentuk karakter/akhlaq peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini diperkuat dengan adanya tema atau materi *khitobah* yang disampaikan peserta didik lainnya akan menambah pengetahuan dan pemahaman agama yang diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupannya.

Proses pelaksanaan pembinaan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* dilakukan dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penutup. Dari perencanaan yang dilaksanakan oleh ustaz /pembina masih banyak yang bersifat tidak tertulis, terkait tema/materi yang akan disampaikan peserta didik masi bersifat bebas, tema/materi terkait

pembinaan karakter belum dijadikan sebagai peraturan dalam kriteria pemilihan tema/materi *khitobah*, karena disini kurikulum masih belum tertulis dengan jelas.

Seluruh metode yang diterapkan untuk membina karakter peserta didik tersebut memberikan hasil yang positif terhadap beberapa sikap terpuji yang dapat dirasakan peserta didik diantaranya: metode penguasaan akan membina sikap tanggung jawab dan kreatif, sikap tanggung jawab yang harus dilakukan ketika mendapatkan tugas dari pembina *khitobah*, Metode pembiasaan melalui kedisiplinan adalah yang paling bagus karena disiplin diri pribadi itu sangat penting dalam membangun masyarakat. Hal itu tidak lepas dari sikap keteladanan yang dilakukan para ustaz/ pembina *khitobah*.

Dari wawancara terhadap peserta didik yang mengikuti kegiatan *khitobah* nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* memberikan manfaat pada dirinya berupa sikap religius, percaya diri, kreatif dan disiplin.

Hal tersebut tidak lepas dari tanggungjawab dari kepala madrasah ataupun guru atau ustaz/ pembina *khitobah* yang melaksanakan pembinaan karakter, melalui pembiasaan, ceramah, ajaran dan nasihat dari ustaz/ pembina, penugasan serta keteladanan yang selalu ustaz/ pembina contohkan memberikan keberhasilan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak/berkarakter baik

Hasil yang diharapkan dari pembinaan nilai karakter yang diterapkan adalah terbentuknya peserta didik yang berkarakter baik. Meskipun terkadang susah untuk mengidentifikasi perubahan sikap sehingga bisa dikatakan karakter yang baik, akan tetapi perubahan sikap dari peserta didik di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *khitobah* bisa dilihat dari proses pembelajaran di kelas

Ekstrakurikuler *khitobah* dapat bermanfaat meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Dari wawancara terhadap Ustaz Moh.Yulih Fairdian pembina *khitobah* menyatakan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler *khitobah* secara aktif terlihat perbedaannya. Misalnya anak yang tidak

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *khitobah*, anak tersebut cenderung pasif jika dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti akan lebih aktif, berani, disiplin dan kuat mentalnya.

Penuturan tersebut diperkuat oleh ustaz Faridul Umar sebagai pembina *khitobah*, Seperti didalam pembelajaran di kelas, yang tadinya peserta didik malas dan takut, anak-anak tersebut berani untuk memulai bertanya pelajaran. Anak-anak juga disiplin masuk tepat waktu sebelum ustaznya masuk kelas.

Jadi jelaslah bahwa pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *khitobah* memberikan hasil yang positif pada pembentukan karakter/akhlaq peserta didik. Melalui metode pendidikan seperti itulah diharapkan membekali anak didik dengan nilai-nilai karakter dan keterampilan dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi agar nantinya setelah terjun di masyarakat mampu bersosialisasi dengan baik serta memiliki karakter/akhlaq yang baik.

Pelaksanaan kegiatan *khitobah*, pembinaan karakter, metode pembentukan karakter, diantaranya pembiasaan, penugasan, ceramah, mempunyai karakter baik dan teladan yang baik yang diterapkan agar peserta didik mempunyai karakter baik sudah berlangsung cukup baik. Pembentukan karakter/akhlaq peserta didik yang telah ditetapkan target dan tujuannya oleh pihak sekolah yakni agar nantinya setelah terjun di masyarakat mampu bersosialisasi dengan baik dan memiliki, karakter sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan pembentukan karakter/akhlaq yang dilakukan oleh kepala madrasah dan ustaz sudah intensif.

Demikianlah pemaparan tentang pembinaan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *khitobah*, yaitu sebuah lembaga formal yang menaungi dan membentengi serta membina karakter/akhlaq peserta didik dari menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi, dengan mengedepankan karakter/akhlaq yang baik dan benar di kehidupan sehari-hari.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal dan seoptimal mungkin untuk mencapai hasil yang terbaik. Tetapi dalam kenyataannya, terdapat berbagai keterbatasan yang menjadi penghambat dan kendala beberapa keterbatasan tersebut yaitu *pertama*, keterbatasan sumber data, meskipun peneliti sudah melakukan wawancara dan observasi terhadap Kepala Madrasah, guru/ustaz dan peserta didik yaitu masih ditemukan kendala yaitu kesibukan subjek. *Kedua*, Kemampuan peneliti, peneliti menyadari dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan seperti penelitian, tata bahasa, dan lain- lain. Tetapi berkat kesungguhan dosen pembimbing, orang tua, dan teman-teman, perlahan-lahan peneliti dapat memperbaiki kemampuannya walaupun belum secara maksimal.